

# *LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2019*



**KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA**



**MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KATA PENGANTAR**



Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2019 dapat diselesaikan pada waktunya.

Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Kesehatan merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka *good governance* dan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis serta pelaksanaan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan memuat 12 (dua belas) sasaran strategis yang pencapaiannya didukung oleh rencana kerja, rencana kerja dan anggaran, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) dan target kinerja sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan Kinerja ini menyajikan capaian kinerja yang dicapai oleh Kementerian Kesehatan selama Tahun 2019 dengan membandingkannya terhadap target kinerja yang telah diperjanjikan untuk Tahun 2019. Capaian kinerja pada tahun 2019 menjadi bahan evaluasi guna terus meningkatkan kinerja kami ke depan.

Seluruh kebijakan, program dan kegiatan tahun 2019 telah berhasil dilaksanakan dengan baik serta tujuan, sasaran strategis, dan indikator kerjanya telah berhasil dicapai. Diharapkan laporan kinerja ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja Kementerian Kesehatan.

Kami mengapresiasi kinerja seluruh jajaran di Kementerian Kesehatan yang telah berkontribusi untuk organisasi ini, namun masih terdapat bagian-bagian yang perlu

ditingkatkan. Oleh karena itu, kami mendorong agar seluruh pejabat dan pegawai bersama-sama untuk terus-menerus mengupayakan perbaikan bagi Kementerian Kesehatan dan bagi Indonesia.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban Kementerian Kesehatan dan umpan balik bagi organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja.

21 Februari 2020  
Menteri Kesehatan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'TAP' or similar, written over the printed name below.

**Letjen TNI (Pur.) Dr. dr. Terawan Agus Putranto, Sp. Rad (K) RI**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
INSPEKTORAT JENDERAL**

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling No. 4-9 Kuningan - Jakarta Selatan 12950  
Telp. 021 - 5201590 (Hunting) - Pes. 3100, 3102, 3104 Fax. 021 - 5201589/5223011



**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
ATAS LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah Kementerian Kesehatan RI untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Kesehatan RI.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 14 Februari 2020  
Inspektur Jenderal,  
  
drg. Murti Utami, M.P.H.  
NIP.196605081992032003

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2019 merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja Menteri Kesehatan beserta jajarannya kepada Presiden Republik Indonesia dan seluruh pemangku kepentingan, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. Selain itu Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran strategis. Tujuan/sasaran strategis tersebut mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

Secara keseluruhan capaian kinerja Kementerian Kesehatan, dari 36 Indikator Kinerja pada 12 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan yang dijanjikan oleh Menteri Kesehatan pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 dinyatakan **“sangat baik”** karena capaiannya rata-rata diatas 85% dari target. Capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tercapai 91,83% dari target 85% atau 108,04% dari yang ditargetkan
2. Persentase ibu hamil kurang energi kronik tercapai 9,9% dari target 18,2% atau 183,8% dari yang ditargetkan
3. Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan tercapai 78,02% dari target 40% atau 195,05% dari yang ditargetkan
4. Persentase cakupan keberhasilan pengobatan pasien TB/Succes Rate (SR) tercapai 90,78% dari target 90% atau 100,90% dari yang ditargetkan
5. Prevalensi HIV tercapai 0,32% dari target <0,5% atau 136% dari yang ditargetkan
6. Jumlah kabupaten/kota mencapai eliminasi malaria tercapai 300 dari target 300 atau 100% dari yang ditargetkan
7. Jumlah kabupaten/kota dengan eliminasi filariasis tercapai 56 dari target 35 atau 160% dari yang ditargetkan
8. Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu tercapai 42,80% dari target 40% atau 107% dari yang ditargetkan
9. Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah tercapai 100% dari target 100% atau 100% dari yang ditargetkan
10. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah tercapai 50,2% dari target 50% atau 100,40% dari yang ditargetkan
11. Jumlah kabupaten/kota yang memiliki Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa tercapai 407 dari target 280 atau 145,40% dari yang ditargetkan
12. Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 Puskesmas yang terakreditasi tercapai 6.212 dari target 5.600 atau 111,00.% dari yang ditargetkan
13. Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang terakreditasi tercapai 486 dari target 481 atau 101,00% dari yang ditargetkan
14. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial tercapai 96,34% dari target 95% atau 101,41% dari yang ditargetkan

15. Jumlah bahan baku sediaan farmasi yang siap diproduksi di dalam negeri dan jumlah jenis/varian alat kesehatan yang diproduksi di dalam negeri (kumulatif) dengan rincian, jumlah realisasi bahan baku sediaan farmasi tercapai 50 dari target 45 atau 111,11% dari yang ditargetkan, dan jumlah realisasi jenis/varian alat kesehatan tercapai 28 dari target 28 atau 100% dari yang ditargetkan
16. Persentase produk alat kesehatan dan PKRT di peredaran yang memenuhi syarat tercapai 95,67% dari target 90% atau 106,31% dari yang ditargetkan
17. Persentase RS kabupaten/kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang tercapai 62% dari target 60% atau 103,33% dari yang ditargetkan
18. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 110.120 dari target 56.910 atau 193,49% dari yang ditargetkan
19. Jumlah kementerian lain yang mendukung pembangunan kesehatan tercapai 53% dari target 50% atau 106,00% dari yang ditargetkan
20. Jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang menyampaikan laporan capaian SPM tercapai 458 dari target 494 atau 92,71% dari yang ditargetkan
21. Jumlah dunia usaha yang memanfaatkan CSR untuk program kesehatan tercapai 21 dari target 20 atau 105,00% dari yang ditargetkan
22. Jumlah organisasi kemasyarakatan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung kesehatan tercapai 17 dari target 15 atau 113,33% dari yang ditargetkan
23. Jumlah kesepakatan kerjasama luar negeri di bidang kesehatan yang diimplementasikan tercapai 8 dari target 8 atau 100% dari yang ditargetkan
24. Jumlah provinsi yang memiliki rencana lima tahun dan anggaran kesehatan terintegrasi dari berbagai sumber tercapai 34 dari target 34 atau 100% dari yang ditargetkan
25. Jumlah rekomendasi monitoring evaluasi terpadu tercapai 34 dari target 34 atau 100% dari yang ditargetkan
26. Jumlah hasil Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat tercapai 1 dari target 1 atau 100% dari yang ditargetkan
27. Jumlah rekomendasi dan kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan tercapai 24 dari target 24 atau 100% dari yang ditargetkan
28. Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI tercapai 25 dari target 4 atau 625% dari yang ditargetkan
29. Persentase satuan kerja yang dilakukan audit memiliki temuan kerugian negara  $\leq 1\%$  tercapai 99,00% dari target 100% atau 99,00% dari yang ditargetkan
30. Persentase Pejabat Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas di lingkungan Kementerian Kesehatan yang kompetensinya sesuai persyaratan jabatan tercapai 91,18% dari target 90% atau 101,31% dari yang ditargetkan
31. Persentase pegawai Kementerian Kesehatan dengan nilai kinerja minimal baik tercapai 99,81% dari target 94% atau 106,18% dari yang ditargetkan
32. Jumlah kabupaten/kota yang melaporkan data kesehatan prioritas secara lengkap tercapai 413 dari target 463 atau 89,20% dari yang ditargetkan
33. Jumlah kabupaten/kota dengan jaringan komunikasi data untuk pelaksanaan e-kesehatan tercapai 258 dari target 257 atau 100,39% dari yang ditargetkan
34. Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan pemetaan keluarga sehat tercapai 502 dari target 514 atau 97,67% dari yang ditargetkan

Terdapat juga indikator yang pencapaiannya “**baik**” indikator tersebut, di antaranya:

1. Jumlah provinsi dengan eliminasi kusta tercapai 26 dari target 34 atau 76,50% dari yang ditargetkan
2. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan tercapai 4.485 dari target 5.600 atau 80,08% dari yang ditargetkan

Pencapaian kinerja lainnya oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 diantaranya adalah 1) implementasi e-government administrasi perjalanan luar negeri (PDLN), 2) terlaksananya pertemuan kerja sama luar negeri, 3) penanggulangan bencana, 4) The 1<sup>st</sup> Technofarmalkes 2019: Indonesian Health Tech Innovation, 5) Pengembangan sistem informasi akuntabilitas kinerja, 6) layanan perpustakaan kementerian, layanan pengaduan dan sarana informasi publik, 7) SPGDT 119, 8) Pengembangan telemedicine, 9) Layanan klinik hibah di Indonesia Islamic Centre, Afganistan, 10) Pembangunan klinik kesehatan haji baru di Madinah dan Makkah, 11) Sehatpedia, 12) Inisiatif Pencegahan Korupsi, 13) Pembiayaan peserta PBI-JKN, 14) Inovasi di bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 15) Pelayanan Rumah Sakit Terakreditasi Internasional, dan 16) FKTP Berakreditasi.

Untuk kinerja keuangan pada tahun 2019, realisasi anggaran menggunakan *online monitoring* SPAN untuk semua jenis belanja mencapai 94,61% atau sebesar Rp 67.288.277.271.120 dari total pagu sebesar Rp 71.121.938.640.000. Total anggaran tersebut bersumber dari Rupiah Murni, Pinjaman Luar Negeri, Penerimaan Negara Bukan Pajak, Badan Layanan Umum, Hibah Luar Negeri dan Hibah Langsung Luar Negeri